

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peran media massa di kehidupan masyarakat saat ini sangat penting dan dibutuhkan. Di era modern ini media massa juga berkembang dengan pesat. Salah satu bentuk dari media massa adalah film. Film adalah bentuk media massa yang bersifat audiovisual, hal ini membuat film mempunyai makna yang berbeda dari media massa lainnya.

Visualisasi yang ada pada sebuah film dapat menarik perhatian dan memberi pengaruh besar kepada khalayak luas. Film menggambarkan realitas kehidupan yang terjadi di masyarakat sesuai zamannya. Pesan dan informasi yang disampaikan melalui sebuah film dapat menghibur penerimanya dan juga akan lebih mudah dimengerti. Pesan dalam film disampaikan dengan cara tersurat maupun tersirat melalui gambaran yang ditunjukkan. Baik dan buruknya pesan yang terkandung dapat dinilai oleh penonton dan dapat mempengaruhi penonton untuk mengeluarkan emosinya. Oleh karena itu, analisis semiotika dapat digunakan untuk memahami makna pesan dalam sebuah film film disampaikan secara tersurat maupun tersirat, maka dari itu digunakanlah analisis semiotika untuk mengetahui makna jelas dari pesan yang disampaikan. Semiotika adalah ilmu atau metode

analisis untuk mengkaji tanda. Menurut Barthes, pada dasarnya semiologi mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*).

Belakangan ini marak kasus pelecehan seksual yang terjadi di masyarakat. Pelecehan seksual dapat terjadi baik secara langsung atau pun melalui media sosial. Bentuk pelecehan yang terjadi juga beragam, seperti menggoda, melakukan candaan yang berbaur seksual, mengintimidasi, atau menyentuh bagian tubuh tertentu. Semua hal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau kelompok tanpa adanya kemauan atau konsen dari korban. Pelecehan seksual dapat dilakukan dan menimpa siapa saja. Tetapi mayoritas pelaku pelecehan seksual ialah kaum pria dan kaum wanita sebagai korbannya. Hal ini dikarenakan kedudukan wanita yang masih dianggap lemah dan berada di bawah laki-laki.

Berdasarkan data yang tersaji pada Badan Pusat Statistik (BPS) kasus pelecehan seksual di Indonesia meningkat sehingga 31% selama 5 tahun terakhir. Jumlah kasus pelecehan yang dilaporkan pada tahun 2016 menginjak angka 5.233, dan pada tahun 2020 pelecehan yang terjadi bertambah sehingga mencapai 6.872 kasus. Selama masa pandemi COVID-19 Koalisi Ruang Publik Aman (KRPA) juga melakukan survei pelecehan seksual yang diikuti 4.236 responden dari 34 provinsi di Indonesia. Hasil survei mendapatkan bahwa 3.037 dari 4.236 responden telah mengalami pelecehan dan 78,89% korbannya adalah perempuan.

Isu pelecehan seksual ini masih terus berlanjut sampai sekarang. Angka terjadinya kasus pelecehan pun terus mengalami peningkatan. Maka dari itu, pada bulan April 2022 lalu pemerintah mengesahkan Undang-Undang Tindak Pidana

Kekerasan Seksual (UU TPKS). Bentuk kekerasan seksual yang terdapat dalam UU TPKS ini berupa perkosaan, pelecehan seksual, penyiksaan seksual, eksploitasi seksual, perbudakan seksual, pernikahan paksa, pemaksaan pelacuran, pemaksaan kontrasepsi, serta pemaksaan aborsi. Masalah hak-hak perempuan, khususnya yang berkaitan dengan perlindungan dari segala bentuk penyiksaan, kekerasan, kekejaman, dan pengabaian martabat manusia, kini dipandang sebagai masalah sosial yang terkait dengan pelecehan seksual terhadap perempuan, khususnya perkosaan. Ini karena perkosaan tidak lagi hanya dilihat sebagai masalah antar individu.<sup>1</sup> Perlindungan tersebut dapat diupayakan dengan menggunakan hukum pidana, mengingat adanya fungsi hukum pidana yang umum dan yang khusus.

Sadar atau tidak, pelecehan seksual pasti pernah terjadi di lingkungan sekitar kita. Salah satu kasus pelecehan seksual yang terjadi seperti dilansir pada portal *BBC News* Indonesia adalah kasus pemerkosaan pada remaja berusia 14 tahun di Bandung. Kasus pelecehan ini viral setelah salah satu kerabat korban mengunggahnya di sosial media. Korban menghilang selama kurang lebih satu minggu, dan dalam kurun waktu itu korban mengaku bahwa ia dipaksa menjadi budak seks untuk melayani dua sampai tiga laki-laki tiap harinya. Ia juga mengungkapkan apabila ia menolak untuk melayani para pria tersebut maka mereka akan menyiksa korban hingga memberi ancaman pembunuhan. Hal ini

---

<sup>1</sup> Nursyahbani Katjasungkana, "Pasal Perkosaan dalam Perspektif Perempuan", dalam Supanto, "PELECEHAN SEKSUAL SEBAGAI KEKERASAN GENDER: ANTISIPASI HUKUM PIDANA", 1995.

menimbulkan trauma yang mendalam bagi korban. Masih banyak lagi kasus-kasus pelecehan seksual yang menimpa anak dan menyita perhatian masyarakat luas, untuk itu kita harus membangun lingkungan sosial yang aman untuk semua.

Keadaan lingkungan sosial bagi remaja saat ini sangat mengkhawatirkan. Angka pelecehan seksual yang tinggi menunjukkan bahwa ruang yang aman untuk remaja telah gagal dibangun. Untuk membangun lingkungan sosial yang aman dari tindakan pelecehan bagi masyarakat khususnya remaja, dibutuhkan informasi yang berisi tentang pencegahan dari tindakan pelecehan tersebut. Ada berbagai cara untuk menyebarkan informasi tersebut salah satunya adalah dengan menyampaikan pesan melalui film. Maraknya kasus pelecehan seksual yang terjadi di masyarakat ini membuat para sutradara film mengangkat topik tersebut sebagai tema cerita dalam film. Beberapa film di Indonesia yang membahas tentang pelecehan seksual antara lain adalah *Photocopier*, *27 Steps of May*, *Please Be Quiet*, dan masih banyak lagi. Disney+ Hotstar merupakan salah satu platform yang menayangkan film yang mengadaptasi kasus pelecehan seksual pada remaja. Tayangan tersebut adalah serial dengan judul “*Virgin the Series*”.

Pesatnya perkembangan zaman juga diikuti dengan berkembangnya teknologi dalam perfilman Indonesia. Tidak sedikit film di Indonesia yang mengangkat tema tentang isu sosial yang ada di masyarakat dibalut dengan alur cerita yang menarik. Perkembangan teknologi juga memudahkan akses untuk menonton. Saat ini menonton dapat dilakukan kapan pun dan dimana pun melalui perangkat *smarthphone* atau *laptop*. Banyak *platform* yang dibuat untuk menonton seperti

Netflix, VIU, Disney+, dan sebagainya. Selain film-film layar kaca *platform* tersebut juga memiliki serial orisinalnya yang hanya ditayangkan di sana.

Dari banyaknya film dan serial yang ada, peneliti menempatkan perhatiannya pada seri web berjudul “*Virgin the Series*” yang mengangkat tentang kasus pelecehan seksual. Serial yang diproduksi oleh Kharisma Starvision Plus pada tahun 2022 ini tayang perdana di Disney+ Hotstar pada Januari 2022 dengan jumlah 10 episode. “*Virgin the Series*” merupakan adaptasi dari film berjudul “*Virgin: Ketika Keperawanan Dipertanyakan*” (2004). Namun, serial ini tidak seluruhnya mengikuti alur cerita film tersebut dan dibuat lebih menarik dengan menceritakan berbagai isu sosial masa kini seperti mental health, pelecehan, kekerasan, kenakalan remaja, dan lain-lain. Seri web ini disutradarai oleh Monty Tiwa dan diperankan oleh aktris muda yaitu Adhistry Zara, Lutesha, dan Shalom Razade.

Serial ini menceritakan tentang kelompok remaja yang memiliki kehidupan gemerlap, namun menyimpan banyak rahasia gelap. Cerita dari serial ini dimulai saat gadis populer di sekolah bernama Keke meninggal secara misterius, tepat sehari setelah acara pesta ulang tahunnya yang ke-17. Keke dinyatakan bunuh diri sesuai pesta ulang tahunnya. Kejadian ini membuat pihak sekolah memberi perhatian lebih kepada para siswa dengan mendatangkan psikolog untuk mengadakan seminar di sekolah. Talita seorang jurnalis sekolah, merasa ada kejanggalan dengan kematian Keke. Ia kemudian melakukan penyelidikan dan menjadikannya sebuah film dokumenter yang dapat membantu dirinya untuk mendapat beasiswa yang diinginkannya. Talita tidak melakukannya sendirian, ia

dibantu oleh teman-temannya. Penyelidikan tersebut ternyata malah mengungkap kejahatan yang dilakukan oleh psikolog terpercaya bernama Lukman. Dengan dalih konsultasi untuk membantu para gadis muda yang sedang kebingungan menghadapi masalah, Lukman mengelabui dan melakukan pelecehan terhadap mereka. Ia menggunakan pesonanya untuk merayu dan membuat mereka memercayainya, kemudian ia membawa dan mengurung para gadis tersebut untuk dijadikan budak seks. Salah satu korban Lukman berhasil lari darinya dan kini berada di panti rehabilitasi. Ia berusaha mengatakan kebenarannya namun Lukman membungkam dan mengancamnya agar tidak membongkar kejahatannya. Ucapan seseorang yang dinyatakan ‘pecandu’ juga tidak akan mudah dipercaya karena Lukman memiliki reputasi yang baik, dan tak ada yang mencurigainya sebagai pelaku kejahatan.

Dalam tayangan “*Virgin the Series*” menampilkan gambaran pelecehan seksual seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (UU TPKS). Gambaran pelecehan seksual yang terdapat dalam tayangan tersebut ialah perkosaan, penyiksaan seksual, dan perbudakan seksual. Walau menuai banyak kontroversi, serial ini mendapat respon yang cukup baik dari publik dan juga kritikus film. Film ini menunjukkan fenomena yang seperti gunung es yang tampak kecil dari luar, namun ada fakta besar yang tersembunyi di dalamnya, tidak sedikit pelecehan seksual yang dilakukan oleh orang yang dikenal korban, seperti guru,

tetangga, bahkan keluarga.<sup>2</sup> Dalam serial ini juga digambarkan adanya superioritas dari pelaku terhadap korban. Pelaku yang memiliki status sosial tinggi akan merasa superior sehingga korban merasa terintimidasi. Banyak kasus pelecehan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kuasa. Akan semakin berat bagi para korban untuk *speak up* tentang pelecehan yang mereka alami.

Alasan peneliti memilih serial “*Virgin the Series*” sebagai objek dari penelitian ini karena serial tersebut merupakan salah satu serial Indonesia terfavorit tahun 2022. Selain aktor senior seperti Winky Wiryawan, serial ini juga dibintangi oleh artis-artis favorit di kalangan remaja saat ini seperti Adhistry Zara, Shalom Razade, dan Lutesha. Hal ini membuat serial “*Virgin the Series*” menjadi topik yang ramai dibicarakan di media sosial oleh para remaja. “*Virgin the Series*” merupakan serial yang diproduksi oleh Kharisma Vision Plus yang sudah terkenal dengan produksi-produksi filmnya yang ternama seperti *Heart*, *Hafalan Shalat Delisa*, *Perahu Kertas*, *Dua Garis Biru*, dan masih banyak lagi. Serial ini juga memberikan fungsi yang informatif dan edukatif bagi penontonnya, terutama para remaja agar lebih berhati-hati dan menyadari bahaya yang dapat ditimbulkan dari pergaulan bebas.

“*Virgin the Series*” membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang representasi pelecehan seksual yang ada di serial tersebut, agar lebih memahami isi dari tayangan dengan lebih jelas dan fokus juga mengidentifikasi pesan moral yang

---

<sup>2</sup> Pelango, N.. “Psikoedukasi Seks: Meningkatkan pengetahuan untuk Mencegah Pelecehan Seksual pada Anak Prasekolah”. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol,06 No,01 (2018). 18.

disampaikan dari film tersebut kepada khalayak. Peneliti akan menganalisis hal tersebut menggunakan teori semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes. Dengan itu, peneliti membuat penelitian dengan judul “**Representasi Pelecehan Seksual pada Remaja Perempuan di Serial *Virgin the Series Tahun 2022 di Disney+ Hotstar***”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi pelecehan seksual pada remaja perempuan dalam serial *Virgin the Series*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui bagaimana representasi pelecehan seksual pada remaja perempuan dalam serial *Virgin the Series*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut:



#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- 1) Memberikan informasi tentang semiotika film
- 2) Memberi informasi tentang representasi pelecehan seksual dalam serial  
Virgin the Series

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat menambah kesadaran masyarakat tentang isu pelecehan seksual terhadap khalayak.

#### **1.4.3 Manfaat Sosial**

Memberikan informasi kepada khalayak, terutama remaja perempuan agar lebih menyadari tentang adanya pelecehan seksual di lingkungan sekitar.

